

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Daerah

Pada Triwulan ke II Tahun 2025 Inflasi di Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan terkendali namun tetap terdapat tekanan harga pada beberapa komoditas strategis. secara umum inflasi di Rokan Hulu cenderung mengikuti provinsi riau (yoy) Provinsi Riau per mei 2025 tercatat sebesar 0,98% lebih rendah dibandingkan nasional yang berada di angka 1,60%.

2. Perkembangan harga barang kebutuhan pokok

Hasil pemantauan harga yang dilakukan oleh tim TPID dan stakeholder terkait menunjukkan adanya kenaikan harga pada beberapa komoditas utama :

1. Beras medium mengalami kenaikan harga menjelang idul fitri akibat meningkatnya permintaan , bulan april beras medium Rp13.000/kg, bulan mei Rp13.500/kg dan bulan juni Rp14.000/kg.
2. Minyak goreng mengalami penurunan harga karena adanya operasi pasar dan pasokan dari BULOG cukup, harga minyak goreng pada bulan april Rp17.000/liter, bulan mei Rp16.500/liter, bulan juni Rp16.000/liter.
3. Gula pasir memiliki harga normal pada bulan april Rp15.500/kg, bulan mei Rp15.000/kg, bulan juni Rp15.000/kg.
4. Telur ayam Ras sempat naik menjelang lebaran namun mulai stabil kembali pada akhir juni, pada bulan april harga telur ayam ras Rp29.000/kg, bulan mei Rp30.500/kg, bulai juni Rp29.500/kg.
5. Cabe merah naik signifikan karena gangguan dan pasokan luar daerah, harga cabe merah pada bulan april Rp38.000/kg, bulan mei Rp42.000/kg, bulan juni Rp45.000/kg.
6. Bawang merah naik akibat terbatasnya pasokan dari sumbar, harga bawang merah pada bulan april Rp28.000/kg, bulan mei Rp30.000/kg, bulan juni Rp32.000/kg.
7. Cabe rawit stok terbatas menjelang hari besar, harga cabe rawit pada bulan april Rp35.000/kg, bulan mei Rp39.000/kg, bulan juni Rp40.000/kg.
8. Bawang putih stabil, harga di bulan april Rp35.000/kg, bulai mei Rp35.500/kg, bulan juni Rp36.500/kg.

Kenaikan harga pada periode ini di pengaruhi beberapa faktor utama :

1. peningkatan permintaan musiman pada periode ramadhan dan idul fitri
- 2 Ketergantungan terhadap pasokan dan dari luar daerah sehingga ketika terjadi gangguan distribusi harga langsung terdampak.
3. Belum merata nya distribusi komoditas keseluruh kecamatan terutama wilayah yang jauh dari pusat distribusi.

4. Minimnya produksi lokal terhadap beberapa komoditas pangan strategis.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan pengendalian inflasi di daerah yaitu:

1. Keterbatasan pasokan komoditas pangan strategis ini terjadi gangguan pasokan komoditas seperti cabe, bawang merah, akibat cuaca ekstrim dan keterlambatan distribusi dari sentra produksi.
 2. Ketergantungan beberapa komoditas terhadap pasokan, kebutuhan pokok masih bergantung dari luar daerah dari provinsi tetangga yang menyebabkan harga rentan naik saat terjadi gangguan distribusi.
 3. Distribusi dan logistik belum optimal, dimana jalur produksi barang dan produsen pasar belum optimal.
 4. Kurangnya data harga dan stok yang realtime dan akurat terhadap pemantauan harga dan stok masih dilakukan manual menghambat pengambilan keputusan cepat untuk intervensi pasar.
 5. Belum maksimalnya sinergi antar OPD dan stakeholder TPID artinya antar Dinas terkait belum optimal dalam menjalankan langkah kongkrit pengendalian inflasi.
 6. Tingginya permintaan saat momen hari besar keagamaan selama idul fitri dan idul adha, permintaan melonjak dratis namun tidak diimbangi dengan kesiapan pasokan.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan inflasi di daerah :

1. Optimalisasi koordinasi antar lembaga BPS , BI, Kemendagri OPD , Distributor
 2. Sidak pasar rutin untuk pemantauan harga dan stok
 3. Koordinasi antar OPD dan distribusi lokal
 4. Pemantauan ketersediaan stok gudang BULOG
 5. Melakukan monitoring ke agen distributor dan sub distributor pasar di setiap bulan
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun evaluasi kebijakan dari Inflasi daerah yaitu :

1. Kegiatan monitoring stok keagen distributor bahan pangan sebagai upaya menekan inflasi

pada triwulan 1 dan triwulan II

2. Dengan dibangunnya infrastruktur yang memadai yaitu melalui akses jalan dan jembatan yang baik sehingga memudahkan pendistribusian komoditas ke tempat tujuan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi pertanian sehingga bahan pokok dapat tersimpan dalam jangka panjang.

3. Koordinasi lintas sektor meningkat tetapi perlu perbaikan dari sisi respon cepat terhadap kenaikan harga.

4. Operasi pasar dan sidak di nilai efektif menahan harga beras dan minyak goreng

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi dari Inflasi yaitu :

1. Peran aktif TPID Rokan Hulu melalui pemantauan operasi pasar dan koordinasi sangat kursial

2. Intensifkan operasi pasar dan sidak pasar dalam idul fitri dan idul adha

3. support produksi lokal dan kemitraan petani untuk ketahanan pangan

4. Perlunya edukasi masyarakat terkait inflasi dan stabilisasi harga

5. Bangun mekanisme koordinasi cepat antar daerah pemasok (sumbar dan sumut)

6. Digitalisasi pemantauan harga harus selalu update online terhadap bahan pokok

7. Menjaga sigernitas dalam rangka monitoring dan evaluasi pelaksanaan di dalam rapat TPID

8. Menjaga ketersediaan stok bahan pangan

9. Mengoptimalkan kebutuhan bahan pokok untuk mendukung stabilitas harga dan memperpendek rantai distribusi komoditas pangan.